

PENGARUH BIMBINGAN SPIRITUAL TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN PRE OPERATIF DI RUANGAN GARUDA RUMAH SAKIT UMUM ANUTAPURA PALU

Agustinus Talindong

Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu

Abstrak

Tindakan pembedahan merupakan salah satu bentuk terapi dan merupakan upaya yang dapat mempengaruhi tubuh, integritas dan jiwa seseorang. Pembedahan merupakan stersor yang dapat menimbulkan cemas psikologik dan fisik. Pada pasien pre operasi yang terjadi karena pasien tidak dapat mengekspresikan sesuatu yang tidak diketahui danantisipasi pada sesuatu yang tidak dikenal dan prosedur-prosedur yang mungkin menyakitkan akan menjadi penyebab utama. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya gambaran tingkat kecemasan pasien pre operasi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Anutapura Palu. Variabel dalam penelitian ini adalah kecemasan pasien pre operasi. Cara pengambilan sampel yaitu melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, analisa yang digunakan adalah univariat. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien pre operasi yang ada diruangan Garuda Rs Anutapura Palu. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 orang pasien pre operasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 36 responden 21 orang (58,33%) merasa cemas, 14 orang (38,89%) tidak cemas dan 1 orang (2,78%) cemas sedang.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah diketahuinya gambaran tingkat kecemasan pasien pre operasi. Saran dalam penelitian ini adalah diharapkan rumah sakit lebih meningkatkan sarana dan prasarana untuk meminimalkan kecemasan pasien pre operasi.

Kata kunci: Pre operasi, kecemasan, *informed consent*

Pendahuluan

Gangguan kecemasan merupakan gangguan psikiatri yang sering ditemukan. *National Comorbidity Study* (NSC) mengungkapkan 1 dari 4 orang memenuhi kriteria untuk sedikitnya satu gangguan kecemasan (Lubis & Afif, 2014). Terdapat 16 juta orang atau 6% penduduk Indonesia mengalami gangguan mental emosional, termasuk kecemasan (Risikesdas, 2013). Jika kecemasan di luar kendali dan tidak ditangani dengan baik bisa menyebabkan depresi, sehingga mengganggu kehidupan pribadi maupun sosial (ASEAN Federation for Psychiatry & Mental Health, 2015). Pencetus terjadinya kecemasan antara lain adalah penyakit kronis, trauma fisik, dan pembedahan. Pembedahan tersebut dapat dialami oleh siapa saja termasuk anak-anak (Lubis & Afif, 2014).

Pre operasi merupakan tahap awal dari perawatan perioperatif yang dimulai sejak pasien

memutuskan untuk dilakukan tindakan pembedahan hingga berada diatas meja operasi. Preoperasi sebagai landasan kesuksesan tahap selanjutnya, sehingga pada tahap ini perlu pengkajian secara integral, komprehensif dan klarifikasi. Jika terjadi kesalahan pada fase ini maka akan berakibat fatal pada tindakan yang akan dilakukan berikutnya (Muttaqin dan Sari, 2013).

Setiap tahun diperkirakan sebesar 234 juta operasi yang dilakukan diseluruh dunia (Kementrian Kesehatan RI, 2011). Di salah satu rumah sakit terbesar di kawasan indonesia timur, pada tahun 2014 sebanyak 1967 pasien yang menjalani operasi di UGD OK Cito (Rekam Medik RSUP Prof. Dr. R. D Kandou Manado, 2015).

Menurut data diruangan Garuda Rumah Sakit Umum Anutapura Palu bahwa pasien yang telah dilakukan operasi diruangan Garuda pada bulan Agustus – Desember tahun 2016 mencapai 249 orang pasien yang pernah menjadi pasien pre operasi, sedangkan pada bulan Januari – Juli tahun 2017 terjadi peningkatan sebesar 391 orang yang pernah menjadi pasien pre operasi. Jadi setiap bulan 55 orang pasien pernah menjadi pasien pre operasi.

Beberapa penelitian mengemukakan bahwa ketidaktenangan, rasa khawatir, cemas yang diukur pada pasien tersebut adalah karena tidak sempurnanya informasi yang diterima. Di United Kingdom dan Eropa dilaporkan bahwa kebutuhan akan informasi dan dukungan pada pasien pra operasi cukup tinggi, akan tetapi dari laporan yang didapat kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak diberikan dengan baik oleh tim medis dan perawat di Rumah Sakit tersebut Chalmers (2001) dalam Dale (2004) Hasil penelitian lain di USA melaporkan bahwa kebutuhan informasi yang diperlukan pasien tidak sepenuhnya terpenuhi. kejadian ini dapat mempengaruhi perawatan kesehatan dan peningkatan penderitaan yang tidak seharusnya dialami oleh pasien (Wen & Gustafson, 2004).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap tiga pasien pra operasi di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu dalam menghadapi operasi merasa tegang, takut, dan gelisah, hal ini menunjukkan bahwa pasien mengalami kecemasan pada saat akan menghadapi operasi. Dan tentunya hal ini dapat menyebabkan pasien akan merasa cemas pada saat tindakan operasi dilakukan. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti tingkat kecemasan pasien pre operasi di ruangan garuda Rumah Sakit Anutapura Palu.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Tujuan utama menggunakan metode ini adalah untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2010). Gambaran yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di Ruangan Garuda Rumah Sakit Umum Anutapura Palu.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2017 sampai dengan bulan November 2017. Di Ruang Garuda Rumah Sakit Umum Anutapura Palu.

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden pada saat penelitian., sedangkan Data sekunder yaitu diperoleh dari Rumah Sakit Umum Anutapura Palu. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang akan diteliti

(Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien pre operasi mayor yang ada diruangan Garuda Rumah Sakit Umum Anutapura palu. Besarnya sampel ditentukan dengan seluruh pasien pre operasi yang dirawat diruangan Garuda Rumah Sakit Umum Anutapura Palu. Untuk menentukan besar sampel dalam penelitian ini digunakan rumus Estimasi Proporsi dengan proporsi 30% sebagai berikut: (Dharma, 2011).

Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik responden

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari 36 responden yang diteliti di Ruangan Garuda RS Anutapura Palu dengan menggunakan kuesioner maka karakteristik responden dapat dijelaskan sebagai berikut:

1). Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di Ruangan Garuda Rumah Sakit Anutapura Palu dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi pasien pre operasi di Ruangan Garuda Rumah Sakit Anutapura Palu menurut jenis kelamin.

No	Jenis Kelamin	Frekwensi (f)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	17	47,22
2.	Perempuan	19	52,78
Total		36	100

Sumber: data primer,2017.

Tabel 1. Diatas menunjukan bahwa berdasarkan jenis kelamin dari 36 responden. Sebagian besar adalah responden perempuan 19 orang (52,78 %).

2). Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur atau usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Umur dipenelitian

dikategorikan 17-25 tahun adalah masa remaja ahir, masa dewasa awal 26-35 tahun, masa dewasa akhir 36-45 tahun, masa lansia awal 46-55 tahun, masa lansia ahir 56-65 tahun dan mana manula 66 tahun keatas (Depkes RI 2009).

Tabel 2. Distribusi pasien pre operasi berdasarkan umur di Ruang Garuda RS Anutapura Palu.

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
17-25	2	5,56
26-35	13	36,11
36-45	6	16,66
46-55	10	27,78
56-65	5	13,89
Total	36	100

Sumber; Data Primer, 2017.

Berdasarkan data tabel 2. Di peroleh Umur responden yang paling tinggi 26-35 tahun 13 responden (36,11%) dan yang paling kecil 17-25 tahun 2 responden (5,56%).

3). Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan merupakan sarana belajar seseorang dalam memperoleh berbagai macam pengetahuan baik secara objektif maupun secara subjektif. Dalam penelitian ini distribusi responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi pendidikan pasien pre operasi di ruang Garuda RS Anutapura Palu.

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SMP	7	19,44
SMA	19	52,78
SD	5	13,89
D2	1	2,78
D3	0	0
S1	4	11,11
Total	36	100

Sumber: Data primer, 2017.

Berdasarkan data pada tabel 3. diperoleh pendidikan responden sebagian besar adalah SMA sebanyak 19 responden

(52,78) dan yang paling kecil D2 1 orang (2,78%).

4). Distribusi Responden Berdasarkan Status pekerjaan

Tabel 4. Distribusi status pekerjaan pasien pre operasi di ruang Garuda RS Anutapura Palu.

Status Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
PNS	5	13,89
SEKURITI	2	5,55
WIRASWASTA	10	27,78
PETANI	4	11,11
IRT	14	38,89
MAHASISWA	1	2,78
Total	36	100

Sumber: Data Primer, 2017.

Berdasarkan data paa tabel 4. responden sebagian besar IRT yakni 14 orang (38,89%) dan mahasiswa yakni 1 orang (2,78%).

5). Distribusi Responen Berdasarkan Tingkat Kecemasan.

Untuk melihat karakteristik tingkat kecemasan responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Distribusi responden berdasarkan tingkat kecemasan.

Kecemasan sebelum	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Cemas	14	38,89
Cemas Ringan	21	58,33
Cemas Sedang	1	2,78
Cemas Berat	0	0
Total	36	100

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 5. distribusi responden berdasarkan kecemasan diperoleh sebagian besar cemas ringan 21 responden (58,33%), dan sebagian kecil cemas sedang 1 responden (2,78%).

Pembahasan

1. Kecemasan Pasien Pre Operasi

Berdasarkan analisis univariat bahwa dari 36 responden sebagian besar responden merasa cemas ringan 21 responden (58,33%), tidak cemas 14 responden (38,89%), dan yang merasa cemas sedang 1 responden (2,78%).

Menurut asumsi peneliti kecemasan klien disebabkan karena penyakit yang klien derita dan tindakan operasi yang akan dilakukan terhadap klien, klien menganggap tindakan operasi sebagai tindakan yang sangat menakutkan dan merupakan pengalaman yang baru bagi klien, karena menurut apa yang dengar dengar dari orang yang disekitarnya bahwa operasi itu antara hidup dan mati sehingga sebagian besar klien merasa cemas dengan tindakan operasi yang akan dilakukan. Dari 14 pernyataan yang terdapat dilembaran kuesioner pernyataan yang banyak dirasakan oleh klien adalah pernyataan ke 13 seperti mulut kering, sakit kepala, mudah berkeringat, dan gerakan halus pada tangan. Kecemasan pasien pre operasi sebagian besar dirasakan oleh klien perempuan dengan umur 26-35 tahun, berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan sebagian besar berpendidikan SMA.

Hal ini sesuai dengan teori Stuart (2007) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kecemasan dapat berupa faktor eksternal meliputi; (1) ancaman integritas diri, yaitu ketidakmampuan fisiologis atau gangguan terhadap kebutuhan dasar (penyakit, trauma fisik, pembedahan yang akan dilakukan; (2) ancaman sistem diri antara lain; ancaman terhadap identitas diri, harga diri, dan hubungan interpersonal, kehilangan serta perubahan status/peran; (3) pemberian *informed consent*.

Menurut Potter & Perry (2006), reaksi pasien terhadap pembedahan didasarkan pada banyak faktor, meliputi ketidaknyamanan dan perubahan-perubahan yang diantisipasi baik fisik, finansial, psikologis, spiritual, sosial, atau hasil akhir pembedahan yang diharapkan.

Soewandi (2005) mengatakan bahwa pengetahuan yang rendah melibatkan seseorang mudah mengalami stres. Ketidaktahuan terhadap sesuatu hal dianggap sebagai tekanan yang dapat melibatkan krisis dan dapat menimbulkan kecemasan. Stres dan kecemasan dapat terjadi pada individu dengan tingkat pengetahuan yang rendah, disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anna Rohmawati, dkk (2012) bahwa Dari 30 pasien yang akan dilakukan tindakan pembedahan, 75% menyatakan kurang tahu tindakan dan prosedur apa yang akan dijalani dan 25% mereka tidak tahu tentang apa yang akan dikerjakan oleh dokter. Peneliti juga melakukan wawancara tentang kecemasan yang

dialami menjelang operasi, 92% dari mereka menyatakan takut dan cemas bila terjadi hal yang tidak diinginkan dan 8% menyatakan hanya pasrah dan mempercayakan segala sesuatunya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa diketahuinya gambaran tingkat kecemasan pasien pre operasi di Ruang Garuda Rumah Sakit Anutapura Palu Propinsi Sulawesi Tengah.

Disarankan rumah sakit agar dapat mempertahankan kelengkapan sarana dan prasarana yang menunjang dalam perawatan pasien pre operasi sehingga meminimalkan kecemasan pasien pre operasi. Bagi perawat dapat memberikan dukungan psikososial untuk mengurangi tingkat kecemasan pasien pre operasi sehingga perawat dapat melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien pre operasi dengan baik.

Bagi Peneliti Selanjutnya Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang variabel-variabel yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi.

Daftar Paustaka

- Dharma, K, 2011. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Trans Info Media: Jakarta.
- Depkes RI, 2009. *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta.
- Dosono, 2006. *Etik Hukum Kesehatan Kedokteran*. Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Fleydi, F. 2014. Pengetahuan dan Kecemasan Pasien *Tuberculosis* Paru di RSUD Mokopido Tolitoli. Palu. *Skripsi Program Study Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu Tidak di Publikasikan*.
- Hawari, 2006. *Manajemen Stres Cemas dan Depresi*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Hafas RG. Informed Consent [homepage on internet]. 2009 [cited 2013 Nov 20]. Available from: <http://www.ilunifk83.com/t143-informedconsent>.

- Kusmawan, 2011. *Jangan segera katakan “Ya” Untuk Operasi*. Edisi pertama, Phon Cahaya, Yogyakarta
- Konsil Kedokteran Indonesia, 2006. *Manual Persetujuan Tindakan Kedokteran*. Jakarta.
- Kasana, N. 2014. Hubungan Antara Komunikasi Terapeutik dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi *Sectio Casarea* di Ruang Ponek RSUD Karanganyar. Surakarta. *Skripsi Program Studi S-1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada Surakarta*.
- Long, B.C. (1996). *Perawatan Medical Bedah*, Bandung: yayasan BTPK padjajaran.
- Muttaqin dan Sari. (2013). *Asuhan keperawatan perioperatif konsep, proses dan aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. *Permenkes Republik Indonesia No.290/Menkes/Per/III/2008 Tentang Persetujuan Tindakan Kedokteran*. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia; 2008.
- Maryunani, Anik. (2014). *Asuhan Keperawatan perioperatif-pre operasi (menjelang pembedahan)*. Jakarta : TIM.
- Nataliza, D. 2012. Pengaruh Pelayanan Kebutuhan Spiritual Oleh Perawat Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di Ruang Rawat Inap Rsi Siti Rahmah. Padang. *Skripsi Fakultas Keperawatan Universitas Andalas*.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, 2008. *Proses dan Dokumentasi Keperawatan*. Edisi 2. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam, 2009, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Ed.2. Jakarta : Salemba Medika
- Panggabean, P, Wartana K, Subardin, Sirait E, Rasiman N.B, Pelima R.V. 2017. *Pedoman Penulisan Proposal Skripsi*. STIK-IJ. Palu.
- Prof. Dr. Dr. H. Dadang Hawari, Psikiater. *Manajemen stres Cemas dan Depresi*. Fakultas kedokteran universitas indonesia.
- Potter & Pery, 2006, Buku ajar, *Fundamental Keperawatan: ejournal Keperawatan (e-Kp) Volume 3 Nomor 2*, Oktober 2015.
- PSIK. (2014) *Panduan Penulisan Tugas Akhir (Proposal & Skripsi)*. Manado: PSIK FK UNSRAT.
- Rahman, dkk. (2013). *Gambaran Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi di ruang perawatan bedah ginekologi RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar*. (Online), <http://www.poltekkes-mks.ac.id>, diakses 29 maret 2014.
- Rekam Medik RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou. (2015). *Format Persetujuan Tindakan Kedokteran*
- Soewandi, . 2005. *Rahasia medi.*, Jakarta: Balai Penerbit FK UI.
- Stuart, W.G (2007) *buku saku keperawatan jiwa*. edisi.5. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Sudibyo. (2008). *Pengaruh pemberian informed consent yang diberikan perawat terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi di Rumah Sakit Dr. Kariadi Semarang*.
Alamat <http://eprints.undip.ac.id/10332/>
- Septian, M, D. 2013. *Gambaran Tingkat Kecemasan Perawat Dalam Menghadapi Pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Sumedang Berdasarkan Usia dan Pendidikan*. Bandung. *Skripsi Program Study Keperawatan Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Indonesia*.